

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Pengadaan Proyek

Kita hidup di zaman yang serba modern, perkembangan dunia modern yang semakin pesat berimbas juga dengan dunia digital, dunia digital yang semakin maju ini turut mengubah gaya hidup baru, seperti pola bekerja, belajar. Indonesia merupakan salah satu negara yang ikut mengalami perubahan akibat dari perkembangan dunia digital ini (Indonesiakreatif.bekraf.go.id), salah satunya mulai banyaknya perusahaan startup, startup adalah sebuah perusahaan rintisan dengan model bisnis baru yang dapat menghasilkan keuntungan besar (Blank, 2014), startup kebanyakan didirikan oleh para gen milenial yang termasuk kedalam usia produktif yang paling dominan sekarang ini, tercatat tahun 2022 terdapat 8,2 juta jumlah usaha kreatif yang didominasi oleh gen milenial (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022). Akibat dari adanya perkembangan dunia digital ini menggeser pola bekerja masyarakat pada umumnya yang biasanya dilakukan di kantor formal dengan ruangan yang berukuran sedang sekarang bekerja dapat dilakukan di mana saja, seperti di café atau di restoran fast food seperti Mcd, KFC, Starbuck, Burger King. Bekerja yang dulunya harus menggunakan pakaian formal, berjas rapi, kini pakaian untuk bekerja lebih fleksibel bisa hanya menggunakan kaos, bercelana pendek. Rutinitas bekerja yang pada umumnya dilakukan dengan formal, para pekerja harus datang ke kantor lalu bekerja dibawah aturan yang ada, lalu pulang di waktu yang telah ditentukan pun sekarang berubah menjadi lebih fleksibel, bekerja dapat dilakukan dengan lebih informal, dapat dilakukan di mana saja dengan jam waktu bekerja dan kegiatan operasional kantor yang semuanya diakomodasi menggunakan perangkat computer/ laptop yang terhubung ke internet.

Seringkali orang-orang tersebut singgah untuk bekerja di tempat-tempat seperti café, restoran fastfood, namun tempat tersebut sebetulnya tidak difokuskan untuk mengoptimalkan orang yang akan bekerja, belajar atau fasilitas yang ada terbatas. Oleh karena itu fasilitas co working space dibutuhkan untuk mengakomodasi orang-orang yang bekerja atau belajar, agar bekerja dan belajar dilakukan dengan penuh kenyamanan, dengan fasilitas yang memadai.

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) khususnya Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta merupakan daerah dengan pusat Pendidikan, artinya banyak pelajar dari luar daerah maupun dalam daerah yang menuntut ilmu disini. Dari data yang didapat dari (B. P. S. K. Sleman, 2024) ada sekitar 46 perguruan tinggi di Kabupaten Sleman dengan total 180.364 mahasiswa, sedangkan di Kota Yogyakarta ada sekitar 28 perguruan tinggi dengan total 114.852 mahasiswa. Dengan banyaknya jumlah mahasiswa di Kabupaten Sleman, hal ini membuat Kabupaten Sleman menjadi salah satu daerah dengan intensitas mahasiswa terbanyak di Indonesia. Selain itu Kabupaten

Sleman merupakan pusat bisnis dan aktivitas ekonomi karena perkembangannya yang sangat pesat di berbagai sektor seperti perdagangan, jasa, industri dan pariwisata.

1.1.2 Latar Belakang Permasalahan

Dalam proses bekerja maupun belajar seringkali terdapat kejenuhan pikiran yang dapat menurunkan kesejahteraan umum, fisik, psikologis, kognitif yang dapat menimbulkan stress, hal ini dikarenakan bekerja, belajar seringkali dilakukan di dalam ruangan tertutup yang jauh dari interaksi dengan alam, maka dari itu co working space ini didesain dengan konsep biofilik yang mempertimbangkan keterbukaan dengan alam, vegetasi hijau, pencahayaan alami, sirkulasi ruang alami. Penelitian membuktikan bahwa dampak pengaruh paparan alami kepada pengguna ruang dapat menurunkan stress, meningkatkan fungsi kognitif dan meningkatkan suasana hati, dilihat dari sudut pandang seorang arsitek ini berarti keterlibatan elemen alam, suara air, cahaya alami, vegetasi dapat berpengaruh secara signifikan terhadap pengalaman pengguna, sehingga konsep biofilik tidak hanya berfungsi sebagai estetika & fungsional tetapi juga bermanfaat untuk membangun keterlibatan emosional kepada pengguna. (Prasasto Satwiko, 2024)

Konsep desain biofilik yang diterapkan pada perancangan co working space mampu membantu pengguna meningkatkan kesejahteraan, mengurangi stress, memperbaiki suasana hati, mencegah penurunan kognitif, namun, perancangan desain yang tidak mempertimbangkan penataan perabot dapat membuat pengguna ruang tidak dapat merasakan dampak yang optimal dari konsep desain tersebut, layout tidak hanya berpengaruh kepada daya tarik estetika tetapi juga memberikan respon psikologis dan fisiologis pengguna, misalnya, transisi antar ruang yang memberikan respon emosi sesuai dengan ruang itu, apakah ketenangan di dalam ruang meditasi ataupun energi di dalam ruang bekerja kolaboratif, jalur atau zona yang dibuat dengan jelas dapat mempermudah pengguna dalam menavigasi ruang, memanfaatkan psikologi kognitif manusia, arsitek dapat membuat desain tata letak yang serupa dengan cara alami manusia beraktivitas dan bergerak di lingkungan mereka (Prasasto Satwiko, 2024), sehingga memungkinkan merancang co working space yang tidak hanya berfungsi secara fungsional tetapi juga meningkatkan kesejahteraan, kenyamanan dan kepuasan pengguna ruang.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana penataan ruang dan perabot di Coworking space untuk memanfaatkan potensi biofilik di co working space?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1. Perancangan co working space dengan penataan perabot terhadap konsep biofilik untuk memberikan kenyamanan kepada pengguna, supaya pengguna yang bekerja atau belajar dapat lebih fokus, rileks, meningkatkan suasana hati, meningkatkan

fungsi kognitif dan mendukung inovasi, kolaborasi yang lebih baik.

2. Mewadahi kegiatan pengguna ruang dalam bekerja, belajar yang lebih optimal yang didukung oleh suasana dan fasilitas yang mendukung proses bekerja, belajar

1.4 Sasaran

1. Mengidentifikasi temuan di lapangan dan menganalisis aspek aspek yang perlu dipertimbangkan seperti orientasi matahari, penghawaan, utilitas, aksesibilitas, kondisi lahan, eksisting.
2. Melakukan studi mengenai aktivitas dan fasilitas yang ada di dalam co working space
3. Melakukan studi mengenai tata perabot dan ruang yang baik, untuk kenyamanan dan pengintegrasian dengan biofilik

1.5 Lingkup Pembahasan

1.5.1 Lingkup Spasial

Perancangan co working space dilakukan di lahan seluas kurang lebih 4.800 m², berlokasi di Kabupaten Sleman, lokasi strategis berada di pusat aktivitas bisnis dan ekonomi, dengan fasilitas ruang komunal, ruang rapat dan area pendukung lain, dirancang dengan konsep biofilik dengan optimalisasi layout yang mempertimbangkan pencahayaan, view, sirkulasi, vegetasi, penempatan layout furniture.

1.5.2 Lingkup Substansial

Perancangan co working space dirancang dengan pendekatan optimalisasi tata layout terhadap konsep biofilik untuk meningkatkan kesejahteraan umum pengguna, menurunkan stress, meningkatkan suasana hati, mendukung kolaborasi, inovasi, menstimulasi rangsangan multisensori, memberikan fleksibilitas dan keefektifan ruang.

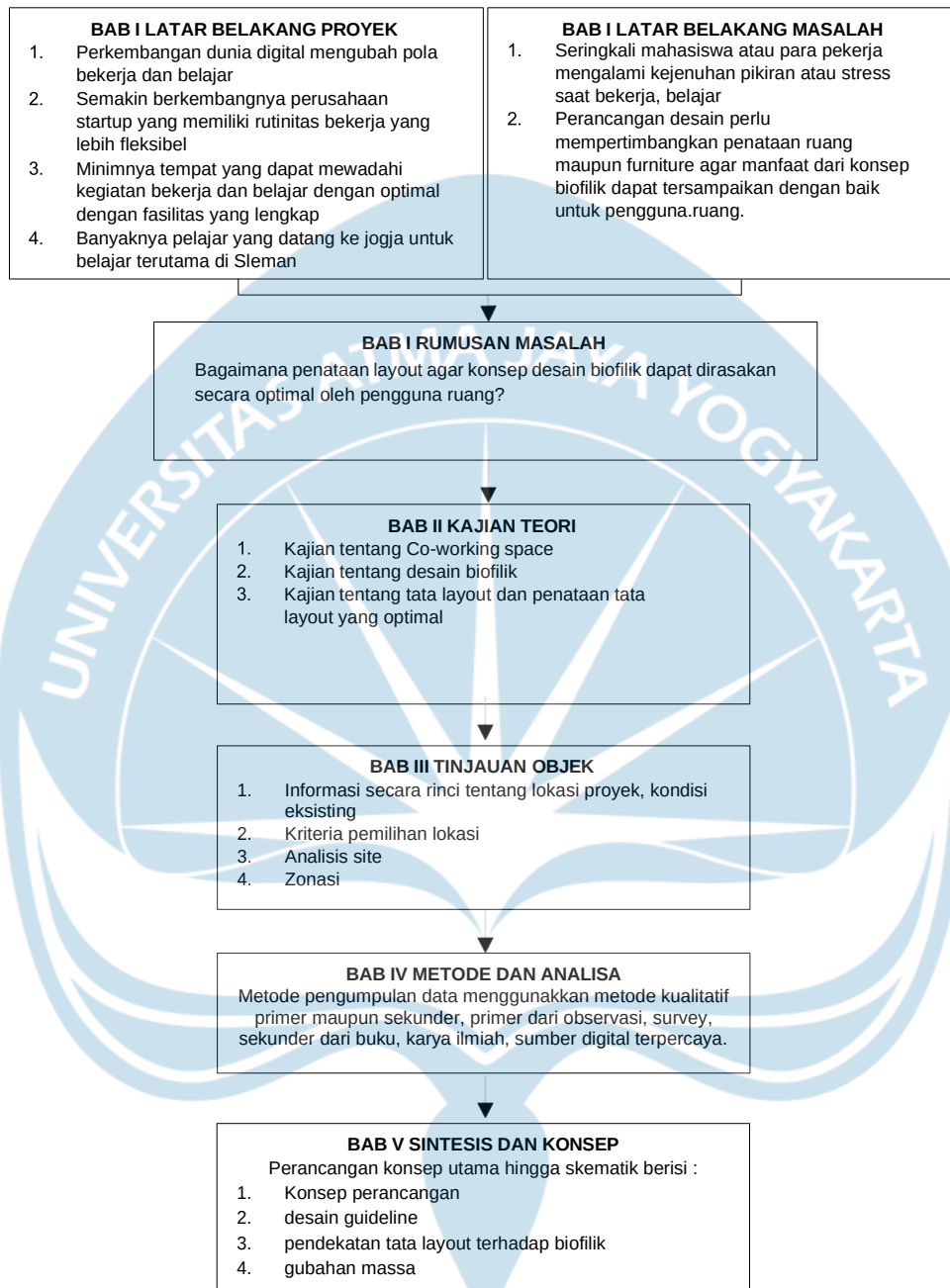
1.5.3 Lingkup Temporal

Perancangan ini dilakukan selama 1 semester, yang dilakukan bertahap dari mulai pendekatan studi, analisis studi, konsep, skematik desain, hasil akhir. Rancangan ini dibuat sustainability dengan konsep biofilik untuk kenyamanan dan keberlangsungan pengguna.

1.5.4 Pendekatan Studi

Pendekatan studi dalam perancangan co working space ini menggunakan pendekatan pengoptimalan layout furniture dan ruang untuk mengoptimalkan konsep biofilik yang ada, sehingga pengguna ruang dapat mendapatkan atau merasakan view, sirkulasi udara, pencahayaan alami, keefektifan sirkulasi antar ruang, suasana alam yang mendukung proses bekerja, belajar sehingga dapat meningkatkan pengalaman pengguna, menurunkan stress, memperbaiki suasana hati, meningkatkan fungsi kognitif yang dapat mendukung kolaborasi dan meningkatkan produktivitas.

1.6 Kerangka Berpikir



1.7 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan ini menjadi bagian landasan perancangan co working space ini dirancang. Pada latar belakang proyek membahas isu-isu khususnya di Kabupaten Sleman yang menjadi permasalahan sehingga co working space ini dibuat, lalu pada latar belakang permasalahan dibahas isu-isu mengapa memakai konsep biofilik dan pengoptimalan layout. Lalu dibahas rumusan masalah, tujuan dan target yang ingin dicapai, lingkup pembahasan, Batasan permasalahan yang ingin dibahas, pendekatan studi yang dipilih, kerangka berpikir, bagian ini berisi tahap-tahap laporan perancangan beserta poin-poin yang dibahas dari tahap awal hingga akhir, sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Kajian teori membahas tentang definisi, teori-teori dari literatur dari sumber terpercaya artikel, jurnal, buku yang dipergunakan untuk mendukung perancangan ini, beserta contoh studi preseden dan perbandingannya sebagai acuan atau gambaran dalam membuat desain yang relevan dan kontekstual.

BAB III TINJAUAN OBYEK

Tinjauan obyek ini membahas tentang tinjauan perancangan dan informasi lokasi proyek, pembahasan rinci mengenai lokasi proyek, kondisi eksisting, analisis site, kriteria pemilihan, zonasi, untuk memperkuat arah konsep desain yang akan digunakan.

BAB IV METODE & ANALISIS

Metode berisi metode pengumpulan data yang digunakan dalam perancangan ini, metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif primer maupun sekunder, data diambil dari survey, observasi, wawancara maupun studi literatur, data data diambil dari sumber-sumber yang valid dan terpercaya, lalu dari pengumpulan data tersebut dianalisis untuk menentukan program ruang, besaran ruang, hubungan ruang yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

BAB V SINTESIS DAN KONSEP

Bagian ini merupakan bagian simpulan atau gagasan utama dari data-data yang telah terkumpul dan teranalisis dari bab-bab sebelumnya, berisi pendekatan konsep, hasil pembahasan, yang nantinya menjadi acuan dalam perancangan co working space ini.